

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN ANAK PAUD BERBANTUAN MEDIA GAMBAR MELALUI METODE BERCEKITA

Ni Komang Maharwati

TK Negeri Negara, Bali
komangmahawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak berbantuan media gambar melalui metoda bercerita pada anak kelompok B1 TK Negeri Negara Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B1 TK Negeri Negara yang berjumlah 20 orang siswa. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi/observasi dan refleksi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I ke siklus II, dimana anak yang aktif pada akhir siklus I sebanyak 9 anak atau 45 %, dan anak yang memperoleh hasil belajar bintang 3 (***) sebanyak 10 anak atau 50 %. Pada akhir siklus II anak yang aktif belajar menjadi 18 anak atau 90% dan terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I ke siklus II dengan predikat bintang 3 (***) menjadi 18 anak atau 90%.

Kata kunci: bahasa lisan, media gambar, metoda bercerita.

Abstract

This present study aims to improve children oral communication ability through narrating strategy with pictorial-assisted media upon the B1 group of state early childhood education in Negara district in academic year of 2017/2018. The subjects in this study are 20 students from the B1 group in the aforementioned school. Further, this study employs a classroom action research design (CAR). It is conducted in two cycles where each cycle contains four phases namely, preparation phase, implementation phase, observing phase, and reflecting phase. The data in this study are gathered through observation sheet. From the first cycle, there are 9 students or 45% who are actively involved in the classroom activities, 10 students or 50% get three stars mark. Meanwhile, the second cycle shows that there are 18 students or 90% who are actively involved in the classroom activities, and there are 18 students or 90% who get three stars mark.

Keywords: oral communication, pictorial media, narrating strategy

Pendahuluan

Dewasa ini isu hangat dalam dunia pendidikan tentang penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut dengan PAUD dengan diberlakukannya undang-undang 20 tahun 2003 (Sujiono,2009). Penyelenggaraan pendidikan usia dini harus diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan anak yang berdasarkan pada minat, kebutuhan dan kemampuan anak oleh karena itu peran pendidikan sangatlah penting. Pendidikan harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan material yang beragam. Pengertian pendidikan dalam hal ini tidak terbatas pada guru saja tetapi juga orang tua dan lingkungan. Seorang anak membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Dunia anak adalah dunia bermain. Melalui kegiatan bermain anak belajar berbagai hal. Bermain merupakan bagian yang amat penting dalam tumbuh kembang untuk menjadi manusia seutuhnya. Karena itu, bermain bagi anak adalah salah satu hak yang paling hakiki, melalui kegiatan bermain ini, anak bisa mencapai perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan sosial. Usia pra sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya mengembangkan berbagai potensi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui penerapan metode bercerita yang berkaitan dengan keterampilan menggunakan bahasa lisan. Kecerdasan ini meliputi kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara lisan, dapat mengolah kata, pengucapan, pembentukan kalimat, sekaligus menambah perbendaharaan kata.

Namun demikian bila ditinjau dari hasil belajar anak didik belum sepenuhnya sesuai harapan guru maupun orang tua sebagai pendidik. Berdasarkan hasil observasi ada beberapa masalah yang perlu dikaji ulang demi kemajuan sekolah. Yaitu kurangnya minat anak terhadap buku cerita. Anak-anak yang belum begitu memahami huruf dan kurangnya kemampuan anak didik dalam berbahasa lisan. Ini disebabkan karena cara guru mengajar masih konvensional sehingga anak cepat bosan dalam pembelajaran terutama dalam penerapan metode bercerita. Disamping itu metode bercerita dengan berbantuan media gambar belum diterapkan secara maksimal. Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang mendasar dalam kehidupan seorang anak yang pendidikan pada masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri. Kita tidak dapat memungkiri bahwa pendidikan anak usia dini perlu mendapat perhatian yang sangat serius dari orang tua maupun guru.

Untuk mencapai kemampuan berbahasa lisan tersebut diperlukan metode yang tepat yaitu metode bercerita. Metode bercerita berupa kegiatan menyimak tuturan lisan yang mengisahkan suatu peristiwa. Metode ini untuk mengembangkan daya imajinasi, daya pikir, emosi, dan penguasaan bahasa anak (Trianto, 2011). Pendapat lain menyebutkan bahwa "Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak" (Nurbiana Dhieni dkk, 2007). Metode bercerita memiliki bentuk-bentuk yang menarik yang dapat disajikan. Bentuk-bentuk bercerita berikut dapat digunakan secara bergantian agar anak tidak merasa bosan dengan satu bentuk metode bercerita atau digunakan secara kombinasi agar menambah daya tarik cerita yang kita sajikan (Gunarti, 2008). Bentuk-bentuk metode bercerita terbagi dua jenis, yaitu (1) bercerita tanpa alat peraga dan (2) bercerita dengan alat peraga.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di Taman kanak-kanak. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Apabila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian dan dapat menangkap isi cerita dengan mudah. Kegiatan bercerita melalui media gambar memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan, memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita sehingga anak nantinya dapat memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Meslichatoen, 2004). Disamping itu, ketertarikan anak pada gambar-gambar yang menarik akan memudahkan pemahaman anak terhadap isi cerita yang diceritakan sehingga berdampak langsung pada peningkatan kemampuan berbahasa anak khususnya dalam kegiatan bercerita. Maka dari itu perlu diadakan penelitian tentang kemampuan berbahasa lisan dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar yang menarik, cara guru dalam menyampaikan cerita yang bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada hakikatnya PTK merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Terkait dengan hal tersebut, Arikunto, dkk (2012) menyatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas merupakan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar, yang akan berdampak pada hasil pembelajaran. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan atau yang dilakukan oleh anak. Sedangkan Agung (2012) menyatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan penelitian yang bersifat aplikasi (terapan), terbatas, segera, dan hasilnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran yang sedang berjalan". Sementara itu menurut Dantes (2012:131) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian kelas yang bentuknya mengacu pada tempat atau konteks penelitian praktis itu umumnya dilakukan, penelitian praktis tersebut dilakukan dalam konteks kelas dan ditunjukkan untuk memperbaiki praktik pembelajaran dikelas. Mulyasa (2011) menyimpulkan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan". Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional.

Dalam penelitian tindakan kelas ini ada empat tahapan pada satu siklus penelitian, keempat tahapan terdiri dari perencanaan, program semester, rencana kegiatan mingguan (RKM), rencana kegiatan harian (RKH), Tindakan observasi/Evaluasi dan Refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu jika siklus I tidak berhasil maka dilanjutkan ke siklus II. Untuk siklus selanjutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan tujuan dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti.

Dalam buku pengantar metodologi penelitian dikemukakan bahwa “metode observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis Nurkencana (dalam Agung, 2014). Pendapat di atas, dapat dipertegas bahwa metode observasi pada prinsipnya merupakan cara memperoleh data yang lebih dominan menggunakan indera penglihatan (mata), dengan mengadakan suatu cara untuk mengadakan penilaian melalui pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data perkembangan bahasa lisan pada anak.

Adapun kelompok yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 dengan jumlah anak 20 orang yang terdiri dari anak laki-laki 9 orang dan anak perempuan 11 orang dengan variasi latar belakang yang berbeda satu sama lain, baik itu dari segi status sosial dan ekonomi. Penelitian dilakukan selama 5 hari waktu sekolah. Dengan rincian sebagai berikut : 1) Siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 16 Oktober 2017 sampai dengan 20 Oktober 2017, 2) Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Oktober 2017 sampai dengan 27 Oktober 2017.

Pengolahan data yang dilaksanakan dengan cara pemberian bintang (*) dari bintang 1 (*) sampai dengan bintang 3 (***) pada hasil belajar anak untuk keaktifan anak digunakan huruf (A) yang artinya anak aktif belajar dan (TA) yang artinya anak tidak aktif belajar. Selain dilaksanakan pencatatan secara sistimatis terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dapat juga dilakukan analisis mengenai hal-hal yang biasa terjadi di dalam pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak melalui metoda bercerita.

Sedangkan mengenai kemajuan belajar anak, maka penilaian untuk menentukan hasil belajar anak pada katagori bintang 1 (*), bintang 2 (**), dan bintang 3 (***). Presentase nilai keaktifan dan belajar anak dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Keaktifan} = \frac{\text{Jumlah anak yang aktif atau tidak aktif}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah bintang (*) atau jumlah bintang (**) atau jumlah bintang (***)}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Bintang 1 (*) : Anak tidak mampu melakukan sendiri
- Bintang 2 (**) : Anak mampu melakukan dengan dibantu guru
- Bintang 3 (***) : Anak mampu melakukan sendiri

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengamatan awal diperoleh data tentang kemampuan berbahasa lisan anak dengan kegiatan bercerita dengan media gambar pada kelompok B 1 seperti tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar (Awal) Kelompok B1 TK Negeri Negara Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Jumlah	Hasil Belajar	Prosentasi
1	11	*	55 %
2	6	**	30 %
3	3	***	15 %

Keterangan :

- Bintang 1 (*) : Anak tidak mampu melakukan sendiri
- Bintang 2 (**) : Anak mampu melakukan dengan dibantu guru
- Bintang 3 (***) : Anak mampu melakukansendiri

Dilihat dari data diatas maka dapat dilihat bahwa kemampuan hasil belajar awal pada anak masih belum berhasil anak yang mendapat bintang 1 (*) sebanyak 11 orang atau 55 % , bintang 2 (**) 6 orang atau 30 % , dan anak yang mendapat bintang 3 (***) 3 orang atau 15 %.

Dari data tersebut di atas maka perlu diadakan perbaikan selanjutnya dengan siklus I yaitu melalui tahapan : (1) Perencanaan (RKH), (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Pelaksanaan siklus I berlangsung lima kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari senin 16 Oktober 2017 sampai jumat 20 Oktober 2017, dengan menggunakan tema Tanaman. Data hasil belajar anak pada siklus I disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 2. Keaktifan Belajar Kelompok B 1 Siklus 1 TK Negeri Negara Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Subjek Penelitian	Nilai Keaktifan	
		Aktif	Tidak Aktif
1	R1		√
2	R2	√	
3	R3	√	
4	R4	√	
5	R5		√
6	R6		√
7	R7	√	
8	R8	√	
9	R9	√	
10	R10	√	
11	R11		√
12	R12		√
13	R13		√
14	R14		√
15	R15	√	
16	R16		√
17	R17	√	
18	R18		√
19	R19		√
20	R20		√
Jumlah		9	11
Persentase		45 %	55 %

Berdasarkan tabel diatas dapat disampaikan deskripsi keaktifan anak seperti : dari 20 anak, anak yang Aktif 9 anak atau 45 % , dan anak yang tidak aktif 11 anak atau 55 %. Dengan kata lain ada beberapa anak yang tidak aktif disebabkan oleh anak yang kurang disiplin, anak yang masih main sendiri dan anak yang pasif pada saat mengikuti kegiatan dan penjelasan guru, serta penggunaan media pembelajaran yang masih belum sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan anak.

Dengan pengembangan strategi yang sesuai dan penggunaan media yang ternyata mampu meningkatkan keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan. Dari hasil tersebut diatas maka perlu diadakan perbaikan selanjutnya dengan siklus II yang disajikan pada tabel keaktifan dan hasil belajar.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Kelompok B 1 Siklus I TK Negeri Negara Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	Subjek Penelitian	Nilai Hasil Belajar		
		*	**	***
1	R1	√		
2	R2			√
3	R3			√
4	R4			√
5	R5			√
6	R6			√
7	R7			√
8	R8			√
9	R9		√	
10	R10	√		
11	R11			√
12	R12		√	
13	R13		√	
14	R14	√		
15	R15		√	
16	R16	√		
17	R17			√
18	R18			√
19	R19	√		

20	R20		\sqrt	
	Jumlah	5	5	10
	Persentase	25 %	25 %	50 %

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar anak dalam kemampuan perkembangan kognitif anak pada akhir siklus I Anak yang mendapatkan bintang 1(*) sebanyak 5 orang atau 25 %, yang mendapat bintang 2 (***) sebanyak 5 orang atau 25 % yang mendapat bintang 3 (***) sebanyak 10 orang atau 50 %.

Ternyata nilai keaktifan dan hasil belajar pada kegiatan perbaikan siklus I dikatakan dalam katagori sedang/belum memuaskan. Dari hasil tersebut diatas maka perlu diadakan perbaikan selanjutnya dengan siklus II dengan tahapan : (1) Perencanaan (RKH), (2) Tindakan, (3) Obserfasi/Evaluasi,(4) Refleksi.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan lima kali berturut turut yang dilaksanakan pada hari senin, 23 Oktober 2017 sampai hari jumat 27 Oktober 2017, dengan menggunakan tema Tanaman. Perencanaan pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II secara prinsip sama dengan siklus I. Data hasil belajar anak pada siklus II disajikan dalam dalam Tabel 4.

Tabel 4. Keaktifan Belajar Kelompok B1 Siklus II TK Negeri Negara Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Subjek Penelitian	Nilai Keaktifan	
		Aktif	Tidak Aktif
1	R1		\sqrt
2	R2	\sqrt	
3	R3	\sqrt	
4	R4	\sqrt	
5	R5	\sqrt	
6	R6	\sqrt	
7	R7	\sqrt	
8	R8	\sqrt	
9	R9	\sqrt	
10	R10	\sqrt	
11	R11	\sqrt	
12	R12	\sqrt	
13	R13	\sqrt	
14	R14	\sqrt	
15	R15		\sqrt
16	R16	\sqrt	
17	R17	\sqrt	
18	R18	\sqrt	
19	R19	\sqrt	
20	R20	\sqrt	
	Jumlah	18	2
	Persentase	90 %	10 %

Sesui dengan hasil tabel diatas maka dapat disimpulkan tentang keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II yaitu : Diakhiri siklus II anak yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan sebanyak 2 orang atau 10 % jumlah keseluruhan anak, sedangkan anak yang aktif sebanyak 18 orang anak atau 90 %, dibandingkan dengan kondisi akhir siklus I sudah ada peningkatan sebanyak 45 %.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Kelompok B 1 Siklus IITK Negeri Negara Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	Subjek Penelitian	Nilai Hasil Belajar		
		*	**	***
1	R1	\sqrt		
2	R2			\sqrt
3	R3			\sqrt
4	R4			\sqrt
5	R5			\sqrt
6	R6			\sqrt
7	R7			\sqrt

8	R8			√
9	R9			√
10	R10			
11	R11			√
12	R12			√
13	R13			√
14	R14		√	
15	R15			√
16	R16			√
17	R17			√
18	R18			√
19	R19			√
20	R20			√
Jumlah		1	1	
Persentase		5 %	5 %	90 %

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar anak Siklus yaitu yang yang mendapat bintang 1 (*) sejumlah 1 orang atau 5 % dan yang mendapat bintang 2 (**) sebanyak 1 anak atau 5 % dan yang mendapat bintang 3 (***) sejumlah 18 anak atau 90 %.

Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini dihentikan karena ketuntasan belajar telah tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu meningkatnya kemampuan berbahasa lisan anak berbantuan media gambar melalui metoda bercerita kelompok B 1 TK Negeri Negara Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dari hasil penelitian pada siklus I yang masih rendah maka dilakukan penelitian tindakan kelas pada siklus II dengan melakukan perbaikan terhadap kendala-kendala pada siklus I yaitu : 1) Peserta didik kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran , 2) Anak lebih banyak bermain sendiri tanpa menghiraukan apa yang guru ajarkan, 3) Peserta didik masih sering mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan pembelajaran, 4) Peserta didik pada saat kegiatan berhitung masih banyak yang belum bisa.

Bertindak dari kendala-kendalayang terjadi pada siklus I peneliti berkesimpulan akan melaksanakan penelitian pada siklus II dengan melaksanakan perbaikan yaitu : 1) Meningkatkan kopetensi guru, 2) Penyiapan media yang sesuai dengan kegiatan, 3) Menarik perhatian peserta didik agar menjadi aktif, 4) Memberi contoh demotrnsi secara benar dan jelas agar peserta didik bias berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan penerapan tindakan pada siklus II diperoleh nilai hasil belajar 90%. Hasil tersebut mengalami peningkatan karena kegiatan pembelajaran sangat menyenangkan bagi anak. Keberhasilan ini juga didukung oleh kreativitas guru dalam menggunakan metoda serta alat peraga yang inovatif. Strategi inovatif diperlukan untuk menghasilkan pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien (Dasna, dkk, 2015). Peningkatan tersebut disebabkan ketertarikan anak terhadap media gambar yang digunakan. Sehingga kemampuan anak khususnya dalam perkembangan bahasa anak semakin meningkat dan kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang diinginkan. Hal terpenting dalam pembelajaran berbicara adalah siswa mampu berbahasa lisan sesuai dengan konteks. Pembelajaran berbicara harus berorientasi pada aspek penggunaan bahasa, bukan pada aturan pemakaiannya. Menurut Salimah (2011) kemampuan berbicara adalah “suatu ketentuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengucapkan bunyi atau kata-kata, mengekspresikan, menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaannya kepada orang lain secara lisan”. Sedangkan menurut Suarni (2004) yang menyatakan bahwa “kemampuan berbicara merupakan cara penting untuk memperoleh tempat di dalam kelompok” hal ini mendorong anak untuk dapat berbicara lebih baik. Penerapan metode bercerita dalam penelitian ini dibantu dengan media gambar. Media ini akan merangsang imajinasi anak dan sebagai alat untuk menyampaikan pesan, sehingga keterampilan berbahasa lisan anak akan berkembang sesuai dengan taraf perkembangan anak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok B1 TK Negeri Negara. Hal tersebut terlihat dari perbaikiakan pada siklus I ke siklus II dimana pada awal siklus I jumlah anak yang aktif dalam belajar sebesar 45 %, dan anak yang memperoleh hasil bintang 3 (***) sebesar 50 %, pada akhir siklus II anak yang aktif belajar meningkat menjadi 90 %, dan hasil belajar meningkat menjadi 90 %.

Daftar Pustaka

- Agung, A. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.
Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.

- Dasna, I W., Laksana, D.N.L., & Sudhata, I G.W. (2015). *Desain dan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Dhieni, N. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunarti, W, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Meslichatoen, R (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, H.E. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas, Cetakan keempat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salimah. (2011). Dampak Penerapan Bermain dengan Media Gambar Seri dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini. *ISSN 1412-565X, Volume 1, Edisi Khusus (hlm. 187-196)*.
- Suarni, Ni Ketut. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.